

Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran (*Size*) Perusahaan, dan *Fixed Assets* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Satriya Permana Harnawan^{1*)}, Paulus Basano²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: satriyapermana@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v3i2.2191>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) meneliti pengaruh positif variabel struktur aktiva, ukuran (*size*) perusahaan, dan *fixed assets* secara parsial terhadap *debt to equity ratio*; (2) meneliti pengaruh positif variabel struktur aktiva, ukuran (*size*) perusahaan, dan *fixed assets* secara simultan terhadap *debt to equity ratio*; (3) meneliti faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap *debt to equity ratio*. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 1) Menambah wawasan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan *debt to equity ratio* dan variabel-variabel yang mempengaruhinya. 2) Bagi perusahaan yang *go public* khususnya LQ45, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi keuangan mengenai variabel-variabel yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan *debt to equity ratio* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. 3) Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan atau pandangan baru terhadap analisis *debt to equity ratio*. Untuk kalangan dunia pendidikan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan analisa kuantitatif, dengan menggunakan bantuan Eviews 7 untuk mengolah data. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 sampai tahun 2012. Data yang diambil berupa *fixed asset*, *total aktiva*, *selling expense*, *sales*, *ROA* dan *Debt to Equity Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Variabel ukuran perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Variabel *fixed assets* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Kata Kunci: Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Fixed Assets*, *Debt to Equity Ratio*.

Abstract

The aim of this research is to: (1) examine the positive influence of the asset structure variables, company size, and fixed assets partially on the debt to equity ratio; (2) examine the positive influence of asset structure variables, company size, and fixed assets simultaneously on the debt to equity ratio; (3) examine the factors that have the most dominant influence on the debt to equity ratio. The benefits that are expected to be obtained from the results of this research are 1) Increasing insight into the field of financial management, especially those related to the debt to equity ratio and the variables that influence it. 2) For companies that are going public, especially LQ45, it is hoped that this research will provide additional financial information regarding the variables that need to be considered in determining debt to equity ratio policies that can increase company value. 3) This research is useful for providing information and/or new views on debt to equity ratio analysis. For those in the world of education, it is hoped that this research can be used as material for conducting further, more comprehensive research. The research method used is quantitative analysis, using Eviews 7 to process data. In this study, the data used is secondary data taken from the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the

period 2010 to 2012. The data taken are fixed assets, total assets, selling expenses, sales, ROA and Debt to Equity Ratio . The population in this research is all companies included in LQ45. The research results show that the asset structure variable has a significant influence on the debt to equity ratio. The company size variable (size) has a significant influence on the debt to equity ratio. The fixed assets variable has a significant influence on the debt to equity ratio.

Keywords: Asset Structure, Company Size, Fixed Assets, Debt to Equity Ratio.

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia diseluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Dalam era globalisasi, upaya untuk mempertahankan dan menumbuh kembangkan perusahaan tidak mungkin lagi dapat dilakukan secara “*inward looking*”, melainkan dituntut untuk bekerja sama, dan sekaligus bersaing, dengan negara dan bangsa lain (Wijatsari, 2006:45). Tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan pada era globalisasi ini membutuhkan peningkatan daya saing melalui inovasi produk, teknologi, maupun sumber daya manusia. Perusahaan dituntut harus selalu berproduksi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi.

Ketatnya persaingan di antara perusahaan-perusahaan, mengakibatkan semua perusahaan, baik yang memiliki orientasi *profit* maupun *non for profit*, berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas keuangan perusahaan, diantaranya masalah pendanaan, produksi, pemasaran dan personalia dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Strategi yang berkenaan dengan keputusan pendanaan berkaitan dengan masalah perolehan dana. Keputusan pendanaan akan tercermin pada sisi pasiva neraca perusahaan. Struktur modal merupakan pertimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008:34). Sedangkan struktur pendanaan merupakan perbandingan hutang jangka panjang dan hutang jangka

pendek (total hutang) dengan modal sendiri (Husnan dan Enny, 2008:37).

Keputusan pendanaan yang akan diambil haruslah mempertimbangkan sumber dana yang ekonomis dengan melihat pada biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan dana tersebut. Secara umum sumber dana bisa berasal dari luar perusahaan (disebut sebagai *external financing*). Sumber dana *eksternal (external financing)* adalah dana yang diperoleh dari luar perusahaan, yang berasal dari pinjaman, dan penjualan saham biasa, serta *preferend*. Dana eksternal berasal dari hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, penjualan obligasi, saham biasa, serta saham *preferend*. Sumber yang lain adalah yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*). Sumber dana internal adalah dana yang diperoleh dari dalam perusahaan yang berasal dari arus kas pada operasi perusahaan dan modal sendiri. Termasuk didalamnya yaitu penurunan pada *asset* (tidak termasuk kas). Sehingga untuk menetapkan struktur pendanaan yang akan dibentuk haruslah mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Gitman, 2009:26).

Selain dari pihak perusahaan, pihak kreditur dalam memberikan pinjaman juga akan mempertimbangkan banyak hal, diantaranya seperti tersedianya jaminan, kredibilitas peminjam, produk yang dihasilkan (keunikan produk yaitu yang terkait dengan penerimaan produk di masyarakat), sehingga bisa diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang perusahaan peminjam apakah akan memperoleh keuntungan atau kerugian di masa mendatang (Wijatsari, 2006:29).

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan *leverage*

maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan.

Berdasarkan *Balance Theory* yang dikemukakan oleh (Bringham, Joel F. 2008:39) perusahaan mendasarkan diri pada keputusan suatu struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal dibentuk dengan menyeimbangkan keuntungan dari penghematan pajak atas penggunaan hutang terhadap biaya kebangkrutan. Myers (2009:25) menyatakan bahwa variabilitas tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap penggunaan hutang. Akan tetapi Munawir (2009:48) mengatakan sebaliknya bahwa struktur modal dipengaruhi *non debt tax shield*, variabilitas pendapatan dan pertumbuhan perusahaan.

Pecking Order Theory mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Urut-urutan yang dikemukakan oleh teori ini dalam hal pendanaan adalah pertama laba ditahan diikuti dengan penggunaan hutang dan yang terakhir adalah penerbitan ekuitas baru (Myers, 2009:34).

Berdasarkan pemikiran di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran (Size) Perusahaan, dan *Fixed Assets* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan struktur pendanaan adalah tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Pada penelitian ini dianalisis bagaimana pengaruh variabel aktiva, ukuran (size) perusahaan, keunikan produk, tingkat likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur pendanaan. Hal ini mengingat bahwa kelima variabel tersebut menggambarkan struktur keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Objek penelitian merupakan sumber data. Jika populasi sumber data sangat luas maka pengambilan sampel menjadi mutlak. Sedangkan unit analisis adalah jika kerangka sampel yang akan digunakan sebagai dasar pemilihan sampel tidak tersedia atau tidak lengkap, maka perlu menetapkan unit analisa dalam populasi yang digolongkan ke dalam gugus-gugus (Singarimbun dan Effendi, 2008:48).

Karena belum banyaknya dilakukan penelitian mengenai struktur modal terhadap perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta, maka peneliti memilih struktur modal perusahaan LQ45 untuk dijadikan obyek penelitian. Struktur modal tersebut dilihat pengaruhnya dari struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Periode penelitian adalah tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Sampel dalam penelitian ini adalah saham LQ45. Saham LQ45 adalah saham dari perusahaan yang termasuk 45 terbesar di lantai bursa saham dan juga merupakan saham *blue chip*, dengan periode penelitian tahun 2010 sampai 2012. Tolak ukur untuk struktur modal adalah *debt to equity ratio*. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 sampai tahun 2012. Data yang diambil berupa *fixed asset, total aktiva, selling expense, sales, ROA* dan *Debt to Equityratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam LQ45.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling* yaitu bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ditentukan dengan berbagai kriteria. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

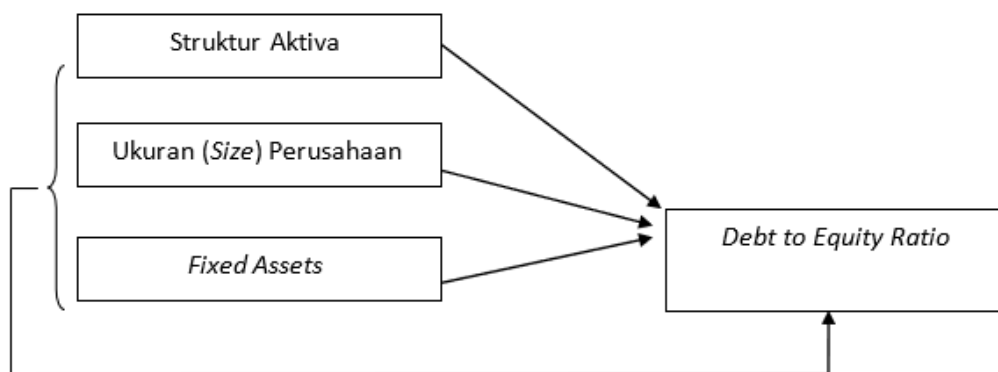
1. Perusahaan yang sahamnya selalu termasuk dalam LQ45 pada periode tahun 2010 sampai tahun 2012.
2. Perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian dan dipublikasikan secara luas.

Berdasarkan jenisnya data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengamatan di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari

orang atau pihak tertentu atau referensi lainnya. Pada penelitian ini digunakan data sekunder. Untuk keperluan analisis, data laporan keuangan perusahaan LQ45 diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Indonesia. Laporan keuangan diambil dari periode tahun 2010 sampai tahun 2012.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai *independent variable* adalah variabel struktur aktiva, ukuran (*size*) perusahaan, dan *fixed assets*. Sebagai *dependent variabel*-nya adalah *debt to equity ratio*.

Kerangka pemikiran bertujuan agar memudahkan dalam memperoleh pemahaman tentang arah penelitian yang dilakukan. Pada gambar 1 dapat dilihat kerangka pemikiran penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H1: Ada pengaruh positif dan signifikan Struktur Aktiva terhadap *debt to equity ratio*.
2. H2: Ada pengaruh positif dan signifikan ukuran (*size*) terhadap *debt to equity ratio*.
3. H3: Ada pengaruh positif dan signifikan *fixed assets* terhadap *debt to equity ratio*.
4. H5: Ada pengaruh positif dan signifikan variabel struktur aktiva, ukuran (*size*) perusahaan, dan *fixed assets* secara simultan terhadap *debt to equityratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan LQ45 adalah deretan 45 saham perusahaan yang merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia, saham tersebut dipilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Kriteria seleksi pertama dalam menentukan suatu perusahaan (emiten) masuk dalam indeks LQ45 adalah berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler, berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar. Setelah melewati seleksi pertama, saham harus melewati proses seleksi kedua yaitu (a) merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEJ sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya, (b) merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi (Tjiptono, 2001:36).

Nama perusahaan LQ45 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perusahaan LQ45 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra International Tbk	ASII
2	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	PT. Bank Danamon Tbk	BDMN
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
6	PT. Bumi Resources Tbk	BUMI
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
9	PT. United Tractor Tbk	UNTR
10	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
11	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
12	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA

Sumber: www.idx.co.id

Persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y = \text{DER}$

$a, b_1, b_2, b_i = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Size}$

$X_2 = \text{Aktiva}$

$X_3 = \text{Fixed Assets}$

$e = \text{Kesalahan acak (error term)}$

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: DER
Method: Panel Least Squares
Date: 05/23/14 Time: 22:37
Sample: 2010 2012
Periods included: 3
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.956533	0.765772	2.554983	0.0156
SIZE	2.46E-08	3.81E-09	6.442662	0.0000
AKTIVA	-5.049168	2.358511	-2.140829	0.0400
FIXED_ASSET	3.69E-08	1.60E-08	2.298952	0.0282
R-squared	0.761749	Mean dependent var		4.078056
Adjusted R-squared	0.739413	S.D. dependent var		3.752008
S.E. of regression	1.915316	Akaike info criterion		4.242082
Sum squared resid	117.3900	Schwarz criterion		4.418029
Log likelihood	-72.35748	Hannan-Quinn criter.		4.303492
F-statistic	34.10397	Durbin-Watson stat		1.559598
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data views 7

Dalam melakukan analisis Size, Aktiva dan Fixed Assets terhadap DER, digunakanlah analisis regresi berganda, yang secara bersama-sama model regresinya adalah :

$$Y(\text{DER}) = b_0 + b_1 \text{SIZE} + b_2 \text{AKTIVA} + b_3 \text{FIXEDASSETS} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 2 di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebasnya masing-masing, SIZE = 2.46E-08, AKTIVA = -5.049168 dan FIXED ASSETS = 3.69E-08 dengan intersep/konstanta sebesar

1.956533. Sehingga dari hasil tersebut model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y \text{ (DER)} = 1.956533 + 2.46E-08\text{SIZE} - 5.049168\text{AKTIVA} + 3.69E-08\text{FIXEDASSETS} + e$$

Uji F-test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam hal ini adalah SIZE, AKTIVA dan FIXED ASSETS secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu DER. Dengan menggunakan program eviews 7 diperoleh hasil perhitungan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: DER
Method: Panel Least Squares
Date: 05/23/14 Time: 22:37
Sample: 2010 2012
Periods included: 3
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.956533	0.765772	2.554983	0.0156
SIZE	2.46E-08	3.81E-09	6.442662	0.0000
AKTIVA	-5.049168	2.358511	-2.140829	0.0400
FIXED_ASSET	3.69E-08	1.60E-08	2.298952	0.0282
R-squared	0.761749	Mean dependent var		4.078056
Adjusted R-squared	0.739413	S.D. dependent var		3.752008
S.E. of regression	1.915316	Akaike info criterion		4.242082
Sum squared resid	117.3900	Schwarz criterion		4.418029
Log likelihood	-72.35748	Hannan-Quinn criter.		4.303492
F-statistic	34.10397	Durbin-Watson stat		1.559598
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data eviews 7

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji F_{hitung} sebesar 34.10397 dengan probabilitas sebesar 0.000000. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F-test ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Size, Aktiva dan Fixed Assets secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DER

H_1 : Size, Aktiva dan Fixed Assets secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap DER

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan F_{tabel} dengan $df = 3,32 (30)$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.92. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} (34.10397) > F_{tabel} (2.92)$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya variabel bebas yang terdiri dari adalah Size, Aktiva dan Fixed Assets secara bersama – sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu DER.

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada / atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial. Hasil analisis antara variabel bebas yaitu yang terdiri dari Size, Aktiva dan Fixed Assets terhadap variabel terikatnya yaitu DER. Dengan menggunakan program evIEWS 7 diperoleh hasil perhitungan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: DER
Method: Panel Least Squares
Date: 05/23/14 Time: 22:37
Sample: 2010 2012
Periods included: 3
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.956533	0.765772	2.554983	0.0156
SIZE	2.46E-08	3.81E-09	6.442662	0.0000
AKTIVA	-5.049168	2.358511	-2.140829	0.0400
FIXED_ASSET	3.69E-08	1.60E-08	2.298952	0.0282
R-squared	0.761749	Mean dependent var		4.078056
Adjusted R-squared	0.739413	S.D. dependent var		3.752008
S.E. of regression	1.915316	Akaike info criterion		4.242082
Sum squared resid	117.3900	Schwarz criterion		4.418029
Log likelihood	-72.35748	Hannan-Quinn criter.		4.303492
F-statistic	34.10397	Durbin-Watson stat		1.559598
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data evIEWS 7

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Size diperoleh t_{hitung} sebesar 6.442662 dengan probabilitas sebesar 0.0000.

Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Size sebagai berikut:

H_0 : Variabel SIZE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DER

H_1 : Variabel SIZE memiliki pengaruh signifikan terhadap DER

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahuiberdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 32$ (30) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.042. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung}(6.442662) > t_{tabel} (2.042)$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis pertama yang diajukan menyatakan Size berpengaruh signifikan terhadap DER dapat diterima.

Hasil perhitungan uji t untuk variabel Aktiva diperoleh t_{hitung} sebesar -2.140829 dengan probabilitas sebesar 0.0400. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Aktiva sebagai berikut :

H_0 : Variabel Aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DER

H_1 : Variabel Aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap DER

Berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 32$ (30) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.042. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} (-2.140829) > t_{tabel} (2.042)$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan Aktiva berpengaruh signifikan terhadap DER dapat diterima.

Hasil perhitungan uji t berikut adalah variabel Fixed Assets diperoleh t_{hitung} sebesar 2.298952 dengan probabilitas sebesar 0.0282. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Fixed Assets sebagai berikut:

H_0 : Variabel Fixed Assets tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DER

H_1 : Variabel Fixed Assets memiliki pengaruh signifikan terhadap DER

Berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 32$ (30) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.042. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} (2.298952) > t_{tabel} (2.042)$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan Fixed Assets berpengaruh signifikan terhadap DER dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya (Nathaniel, 2008). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dengan menggunakan program eviews 7.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: DER
Method: Panel Least Squares
Date: 05/23/14 Time: 22:37
Sample: 2010 2012
Periods included: 3
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.956533	0.765772	2.554983	0.0156
SIZE	2.46E-08	3.81E-09	6.442662	0.0000
AKTIVA	-5.049168	2.358511	-2.140829	0.0400
FIXED_ASSET	3.69E-08	1.60E-08	2.298952	0.0282
R-squared	0.761749	Mean dependent var		4.078056
Adjusted R-squared	0.739413	S.D. dependent var		3.752008
S.E. of regression	1.915316	Akaike info criterion		4.242082
Sum squared resid	117.3900	Schwarz criterion		4.418029
Log likelihood	-72.35748	Hannan-Quinn criter.		4.303492
F-statistic	34.10397	Durbin-Watson stat		1.559598
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data eviews 7

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.761749 atau sebesar 76.17%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh Size, Aktiva dan Fixed Assets terhadap DER yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 76.17% dan sisanya sebesar 23.83% dijelaskan oleh variabel diluar model. Atau dalam bahasa akademisnya variasi Size, Aktiva dan Fixed Assets mampu menjelaskan/memberikan pengaruh terhadap variasi DER sebesar 76.17% sedangkan sisanya sebesar 23.83% dijelaskan oleh factor-faktor lain selain Size, Aktiva dan Fixed Assets, yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh Size, Aktiva dan Fixed Assets terhadap DER pada 12 perusahaan selama periode 2010-2012 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dianalisis, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:
 - a. Variabel Size secara parsial mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap DER pada 12 perusahaan selama periode tahun 2010-2012. Uji t test variabel Size memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap DER, dengan $t_{hitung} (6.442662) > t_{tabel} (2.042)$. Variabel ukuran perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan memainkan peranan penting dalam pemilihan struktur pendanaan di mana perusahaan besar akan lebih terdiversifikasi dan tidak mudah terpengaruh oleh kegagalan financial (*financial distress*). Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur pendanaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar. Hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan rasio utang dimana semakin besar perusahaan tidak menjamin bertambahnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan rasio utangnya.
 - b. Variabel aktiva secara parsial mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap DER pada 12 perusahaan selama periode tahun 2010-2012. Uji t test variabel Aktiva memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap DER, dengan $t_{hitung} (-2.140829) > t_{tabel} (2.042)$. Hal ini dikarenakan penggunaan struktur aktiva yang menggambarkan jumlah aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan dalam menjamin utang, dimana jaminan ini akan mengamankan pemberi pinjaman apabila

timbul masalah karena minimnya informasi atau adanya konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan struktur aktiva dimana aktiva tetap dalam jumlah yang besar cenderung menggunakan *leverage* lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktiva dengan aktiva tetap lebih kecil.

- c. Variabel Fixed Assets secara parsial mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap DER pada 12 perusahaan selama periode tahun 2010-2012. Uji t test variabel Fixed Assets memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap DER, dengan $t_{hitung} (2.298952) > t_{tabel} (2.042)$. Variabel Fixed Assets mempunyai hubungan yang positif terhadap DER. Hal ini memperlihatkan dimana aktiva tetap dalam jumlah yang besar cenderung menggunakan *leverage* lebih besar dari pada aktiva tetap dalam jumlah kecil. Hal ini disebabkan karena dari skalanya, perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil dan kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diketahui bahwa Size, Aktiva dan Fixed Assets secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap DER (Y). Sedangkan besarnya tingkat pengaruh antara variabel independen yaitu Size, Aktiva dan Fixed Assets terhadap DER yaitu sebesar 76.17%.

Saran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi manajemen

Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga dalam membuat kebijakan yang menyangkut masalah pembiayaan hendaknya mempertimbangkan betul masalah efisiensi sumber dana yang akan dipilih sehingga mendukung tercapainya tujuan perusahaan yang ingin diraih.

2. Bagi investor

Dalam kegiatan menanamkan modalnya, hendaknya mempertimbangkan pula faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Karena kinerja perusahaanpun dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam keputusannya mengenai struktur modalnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya variabel independen penelitiannya diperluas bukan hanya pada empat variabel saja yang mempengaruhi struktur modal, tetapi juga diperluas dengan variabel-variabel lainnya seperti, antara lain: tingkat pertumbuhan perusahaan, perputaran persediaan, dan jenis industri. Dan periode penelitian dapat diperpanjang

REFERENSI

- Ang, Robert. (2011). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, (2008). *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Bari, H dan H. Indriyo Gitosudarmo. (2012). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ferry, Michael G. and Wesley H Jones. (2008), *Determinants of Financial Structure: A New Methodological Approach*, *Journal of Finance*, Vol. XXXIV, June, Hal. 631-644.
- Gurajati, Damodar. (2010). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hall, Graham, Patrick Hutchinson and Nicos Michaelas (2009), *Industry Effects on the Determinants of Unquoted SME's Capital Struture*, *International Journal of the Economics of Business*, Vol.7, No.3, 297-312.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti (2008), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, (2008). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

- Munawir, S. (2009), Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Muhammad Nisfiannoor, (2013). Pendekatan Statistika Modern, aplikasi dengan software SPSS dan E-Views, Jakarta: Universitas Trisakti, Cetakan Pertama, Juni 2013.
- Myers, Stewart C. (2009), Capital Structure, The Journal of Economic Perspectives, Vol. 15, No.2,81 -102.
- Nachrowi, D Nachrowi dan Usman, Hardius, (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nachrowi, D Nachrowi dan Usman, Hardius, (2006), Penggunaan Teknik Ekonometrika. Edisi Revisi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang, (2008), Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi 4, BPFE Yogyakarta.